

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang diberikan oleh seorang pendidik berupa proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan penguasaan kemahiran pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan dengan tujuan utama yaitu untuk membentuk pribadi anak bangsa yang peduli terhadap kehidupan sosial dan mampu menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai sumber daya manusia yang lebih baik untuk bangsa dan negara.²

Guru adalah seorang pendidik anak bangsa, peran seorang guru adalah sebagai “penggerak” dalam proses belajar peserta didik di sekolah, maka guru perlu memahami dan membentuk sebuah strategi dalam pembelajarannya di sekolah.

¹ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), hlm. 7.

² Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup 2014), hlm. 10.

Adapun aspek yang harus diberikan oleh seorang guru adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³

Dalam peraturan pemerintah No 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 1 ayat 1 (Peraturan Pemerintah, 2008) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mengajar, membimbing, mendidik, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Artinya bahwa seorang guru tidak hanya mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan semata akan tetapi memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan aspek tertentu untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik.⁴

Di dalam sebuah pendidikan terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi yang pertama adalah aspek kognitif, yang kedua adalah aspek afektif dan yang ketiga adalah aspek psikomotor. Salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian dan dioptimalkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah aspek afektif, karena menurut Popham, Ranah afektif akan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Artinya bahwa seorang yang tidak memiliki minat pada pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran sebaliknya seorang yang memiliki minat dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan optimal. Maka dari itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat, rasa persatuan, rasa sosial dan semangat nasionalisme peserta didik.⁵

³ Sugeng Widodo, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: graha ilmu 2018), hlm. 79.

⁴ Septian Aji Permana, *strategi pembelajaran ips kontemporer* (Yogyakarta: media akademi, 2017) hlm. 18.

⁵ Sudaryono, *dasar-dasar evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012) hlm. 46.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara guru IPS dari beberapa sekolah penyelenggara pembelajaran IPS yang ada di Pamekasan, saya meneliti tiga sekolah yakni SMPN 5 Pamekasan, SMPN 4 Pamekasan, dan SMPN 8 Pamekasan. Pada sekolah pertama mendapatkan hasil bahwa di sekolah SMPN 5 Pamekasan jika disimpulkan masih terdapat banyak hal yang harus dibenahi atau masih kurang baik jika ditinjau dari aspek afektifnya, misalkan kurangnya minat belajar peserta didik di dalam kelas, sering terlambat datang ke sekolah dan kurang menjaga kebersihan kelas. Selanjutnya, di sekolah SMPN 4 Pamekasan jika ditinjau dari aspek afektifnya masih kurang baik, jika disimpulkan terdapat beberapa hal yang harus dibenahi oleh guru, misalnya perkelahian antarteman, berkata tidak sopan di dalam kelas, bahkan ada yang bolos sekolah. Di sekolah SMPN 8 Pamekasan setelah saya mewawancarai beberapa Guru IPS mendapatkan kesimpulan bahwa di sekolah ini meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang baik dari segi aspek afektifnya akan tetapi Guru IPS tetap berusaha untuk menerapkan kedisiplinan yang tinggi, setiap ada kesalahan pasti Guru tersebut akan menindaknya dan hasilnya peserta didik lebih disiplin, bertanggung jawab dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah SMPN 8 Pamekasan.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar aspek afektif sangat perlu diperhatikan dan dioptimalkan karena ketika peserta didik mendapatkan pengoptimalan aspek afektif dari Guru mata pelajaran maka pembelajaran akan berlangsung lancar dan materi yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Akhmad Rifai beliau menjabat di bidang pendidikan sekolah menengah pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, beliau memberi informasi bahwa didalam dunia pendidikan, sekolah maupun guru harus mengoptimalkan tiga aspek peserta didik, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai atau sikap), dan psikomotor (keterampilan). Semua itu bisa dioptimalkan oleh pihak sekolah maupun guru jika memiliki kompetensi yang baik dalam memenuhi tiga aspek ini. Beliau menginformasikan bahwa rata-rata semua sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Pamekasan telah memenuhi tiga aspek ini, tetapi ada beberapa sekolah menengah pertama yang menjadi percontohan atau sekolah yang cukup baik apabila ditinjau dari aspek afektifnya salah satunya yaitu SMPN 8 Pamekasan.

Menurut beliau ada beberapa sekolah yang bisa menjadi percontohan atau sekolah yang cukup baik jika ditinjau dari aspek afektifnya yaitu SMPN 1 Pamekasan, SMPN 2 Pamekasan, SMPN 8 Pamekasan dan SMP Nurul Hikmah. Sekolah tersebut dipilih dari beberapa sekolah yang lain karena memiliki komitmen yang kuat untuk mengedepankan pembinaan sikap Disiplin, Tanggung jawab, dan rasa nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Oktober 2020 di sekolah SMPN 8 Pamekasan maka didapat sebuah informasi bahwasanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya dimata pelajaran IPS didalam kelas menunjukkan bahwa banyak dari peserta didik yang

sudah disiplin jika di tinjau dari aspek afektif, misalnya ketika guru menerangkan peserta didik mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Selanjutnya, ketika peserta didik di dalam kelas, mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Semua itu terjadi salah satunya karena ada strategi dari guru IPS di SMPN 8 Pamekasan. Di SMPN 8 Pamekasan guru mata pelajaran IPS memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik baik peserta didiknya. Guru-guru IPS ini mempunyai strategi untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didiknya, seperti bersikap tegas terhadap peserta didik yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, bertindak tegas terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dan mengharuskan peserta didik untuk berpenampilan rapi dan sopan ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan masih banyak lagi yang diterapkan oleh guru IPS ketika pra-pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pasca pembelajaran.

Maka dari itu berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif yang berjudul *“Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengoptimalkan Aspek Afektif Peserta Didik di SMPN 8 Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan?
2. Apa dampak strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif bagi peserta didik di SMPN 8 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini jika ditinjau baik dari segi teoritis ataupun praktis ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan dalam segi Teoritis

a. Diharapkan dapat membantu memberikan pandangan, menambah ilmu pengetahuan tentang strategi yang harus dilakukan seorang guru untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didik dalam suatu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu di sekolah Sehingga dapat mengembangkan mutu pembelajaran agar membuahkan hasil pendidikan yang lebih berkualitas lagi.

b. Sebagai referensi atau sumber informasi ilmiah bagi akademisi yang akan mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kegunaan penelitian ini sebagai informasi dan masukan terhadap kepala sekolah untuk dapat memberikan referensi atau pandangan sehingga diharapkan akan lebih digencarkan lagi pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja dari seorang pendidik tersebut sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap lembaga sekolah untuk mengoptimalkan aspek afektif peserta didiknya.

b. Bagi guru

Sebagai tambahan wawasan dan referensi untuk guru untuk lebih mengoptimalkan aspek afektif peserta didik karena aspek afektif sangat berperan penting dalam terbentuknya karakter dari peserta didik sehingga dapat

melancarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru demi terciptanya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi, membentuk kepribadian dan lebih disiplin lagi dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya memang tidak hanya mengembangkan aspek kognitifnya saja akan tetapi aspek afektif perlu di optimalkan lagi demi mendukung kesuksesan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sebagai sebuah bekal pengetahuan untuk di implementasikan ketika sudah terjun di dalam masyarakat khususnya di dunia pendidikan.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi dan literasi bagi seorang peneliti yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini di tahun-tahun berikutnya.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini peneliti memberikan sebuah pengertian agar lebih mengetahui secara mendalam akan pembahasan yang akan di jelaskan oleh peneliti. Adapun definisi istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Strategi adalah suatu pola yang di gunakan untuk kegiatan guru dengan peserta didiknya demi tercapainya tujuan dalam sebuah pembelajaran yang telah di di tentukan.⁶
2. Guru adalah individu yang yang melaksanakan sebuah pendidikan terhadap peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Guru juga dapat di artikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik secara professional, kompeten, dan berwawasan terhadap bidangnya.⁷
3. Aspek afektif adalah sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pengertiannya lainnya adalah suatu hal yang dapat di kaitkan dengan perasaan, minat dan emosi.⁸
4. Pembelajaran IPS adalah sebuah pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir, menumbuhkan peduli terhadap lingkungan sosial dan untuk memberikan sebuah pembelajaran tentang tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.⁹

F. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak menemukan literatur yang berkaitan dengan inti pokok masalah ini. Artinya penelitian yang berkaitan dengan judul ini sudah ada kajian terdahulu yang pernah membahasnya. Adapun literatur (skripsi) yang berkaitan dengan judul ini “strategi guru ilmu pengetahuan

⁶Isriani Hardini, *strategi pembelajaran terpadu* (yogyakarta: familia, 2015) hlm. 11.

⁷ Mangun Budiyanoro, *Guru ideal perspektif pendidikan islam* (Yogyakarta: manajemen pendidikan islam, 2016) hlm. 1.

⁸ Widyastuti dan Agung Putra Wijaya, *Dasar-dasar dan perencanaan evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2018) hlm. 20.

⁹ Adelina Hasyim, *pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis karakter* (Yogyakarta : media akademi, 2015) hlm. 19.

sosial dalam mengoptimalkan aspek afektif peserta didik di SMPN 8 Pamekasan” adalah sebagai berikut :

1) Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2017 oleh Muhammad Syakroni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan skripsinya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII A di MTSN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIIIA di MTs Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIIIA di MTs Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017 dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan factor penghambat strategi pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIIIA di MTs Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pada penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang ada. Data tersebut didapatkan dengan cara melakukan sesi wawancara dengan pihak terkait diantaranya adalah guru, peserta didik dan kepala sekolah. Selain itu data

yang diperoleh juga didapat dari observasi dan dokumentasi, setelah itu di telaah dan disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali pembelajarannya telah mengacu pada kurikulum 2013, madrasah juga menerapkan strategi pengembangan ranah afektif dalam pembelajaranaqidah akhlak pada siswa antara lain: menerapkan salam sapa antara guru denganmurid, pembiasaan tadarus yang dilakukan di kelas sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, sholat berjamaah di masjid, guru aqidah akhlak yang selalu menerapkan metode pembelajaran aktif di kelas VIIIA. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIIIA yaitu dapat berasal dari faktor siswa, faktor madrasah, faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.¹⁰

2) Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2014 oleh Mochamat Solikin, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian “*Strategi Pembelajaran Afektif untuk Membentuk Karakter Bertanggungjawab bagi Santri kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah*”.

¹⁰ Muhammad Syakroni , “Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII A di MTSN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 ”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga , Salatiga, 2017).Hlm., x.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumen Pondok Pesantren dan sekolah yang mendukung berjalannya penelitian, observasi, angket pengetahuan santri tentang strategi pembelajaran, hasil wawancara, serta dilengkapi dengan analisis data tentang strategi pembelajaran afektif untuk membentuk karakter bertanggungjawab.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan strategi pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab dan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab bagi santri kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan strategi pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab bagi santri kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah mencakup tiga hal, yaitu pendekatan, metode dan tahap-tahap pembelajaran. (2) Hasil yang diperoleh dari Strategi pembelajaran afektif dalam membentuk karakter bertanggung jawab ini dikatakan berhasil, dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas di luar jam pelajaran dan mampu mempertanggung jawabkan atas tugas yang sudah di berikan. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi afektif diantaranya; suasana di dalam kelas yang nyaman, rasa ta'dhim santri terhadap ustadz sehingga pada saat menggunakan strategi pembelajaran afektif bisa dilakukan dengan baik dan kesadaran santri sudah tertata, sedangkan faktor penghambatnya

diantaranyamasih tergodanya santri dengan lingkungan sekitar, jiwa santri yang masih labil dan terlalu penuhnya kegiatan diluar jam pelajaran, sehingga pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak konsentrasi dan ngantuk.¹¹

Kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaannya antara lain:

a. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syakronidengan penelitian ini adalah 1) pembahasan intinya sama-sama mengenai pengembangan atau pengoptimalan ranah afektif pada suatu pembelajaran di sekolah, dalam penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti bagaimana strategi guru mata pelajaran dapat mengembangkan aspek afektif peserta didik 2) sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya adalah: 1) Ruang lingkup pembahasan pada penelitian terdahulu adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian saat ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 2) Subjek penelitian terdahulu adalah siswakelasVIII A di MTSN 1 Boyolali, sedangkan subjek penelitian saat ini adalah siswa SMPN 8 Pamekasan.

b. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochamat Solikin dengan penelitian ini adalah 1) konteks penelitiannya sama-sama membahas

¹¹ Mochamat Solikin, "Strategi Pembelajaran Afektif untuk Membentuk Karakter Bertanggungjawab bagi Santri kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2014). Hlm.,vii.

tentang strategi pembelajaran afektif yang akan di terapkan pada peserta didik di sekolah 2) sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya adalah: Subjek penelitian terdahulu adalah Santri kelas XII di Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah sedangkan pada penelitian ini adalah peserta didik SMPN 8 Pamekasan.